

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pandemi *covid-19* telah melanda banyak negara termasuk negara Indonesia. Pandemi *covid-19* menjadi krisis besar bagi masyarakat, masyarakat terpaksa menghentikan dan membatasi kegiatan rutinitasnya sehari-hari dan diminta untuk tetap berada di rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Persebaran *covid-19* membuat perubahan-perubahan yang sangat besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Pandemi *covid-19* saat ini membuat semua orang menjaga jarak fisik (*physical distancing*), tidak boleh berkerumunan dan wajib memakai masker untuk mencegah persebaran *covid-19*. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan bagi seluruh lembaga pendidikan untuk tidak masuk ke tempat kerja dan melaksanakan pekerjaan atau tugas dari rumah. Kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi secara langsung dengan banyak orang untuk menghentikan penyebaran Virus Corona. Semua orang hanya bisa berkerja, sekolah dan berinteraksi dari rumah menggunakan media online atau media sosial yang bisa digunakan dari jarak jauh.

Pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Menurut Ambarita dkk (2021: 3) pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan yang terorganisasi, yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimensi oleh pemanfaatan

teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal. Di Indonesia pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* diatur melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Melalui surat edaran pihak Mendikbud memberi intruksi kepada pihak sekolah untuk menerapkan *social and physical distancing* dan menyarankan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan).

Menurut (Munir, 2012:16) pembelajaran secara daring yaitu “apabila kegiatan pembelajaran tidak melakukan kontak langsung dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar”. Pembelajaran daring bukanlah suatu hal yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapat tugas dan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring. Saat kegiatan pembelajaran daring guru dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang berbeda, ada siswa yang menjalani kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun diantaranya terdapat pula siswa yang justru mengalami berbagai kesulitan saat belajar. Saat ini proses pembelajaran daring sangat rentan untuk gagal karena banyaknya kendala baik yang bersumber dari dalam diri siswa, sarana atau gangguan yang muncul dari luar seperti situasi lingkungan. Menurut (Parnawi, 2019: 99) Kesulitan belajar “adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan normal dikarenakan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar”.

Saat ini peran guru sangat penting, guru diharuskan mempunyai strategi khusus dalam menangani kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Strategi pembelajaran merupakan suatu

cara yang dilakukan (susunan kegiatan) yang termasuk menggunakan berbagai metode dan penggunaan sumber pendukung dalam pembelajaran (Majid, 2017:8).

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru di SD Negeri 13/I Muara Bulian guru mengatakan terdapat siswa yang kesulitan belajar saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Kesulitan belajar tersebut diantaranya, tulisan belum rapi, kesulitan dalam menghafal perkalian, kesulitan menjawab soal, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, dan kendala kuota internet untuk belajar daring. Kesulitan-kesulitan tersebut muncul karena siswa tidak leluasa untuk bertemu dan bertanya secara langsung dengan guru dan gurupun tidak bisa membimbing siswa dalam belajar seperti biasanya dikarenakan dampak dari *covid-19*.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas III B SD Negeri 13/I Muara Bulian”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di kelas III B SD Negeri 13/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan oleh sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terutama pada masa pandemi *covid-19*.
- b. Bagi Guru, menambah wawasan serta keterampilan guru mengenai pelaksanaan layanan bimbingan terhadap siswa saat pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.
- c. Bagi Peneliti, Memberikan pengalaman dan bekal bagi peneliti untuk dikemudian hari bisa menjadi seorang guru yang solutif, inovatif dan memahami strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.